

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini bergerak dalam pembangunan negara, termasuk pariwisata, transportasi, dan bidang lainnya. Perkembangan ini tentu membutuhkan berbagai komoditas untuk membantu pembangunan nasional Indonesia. Oleh karenanya, pasokan bahan dasar diperlukan untuk infrastruktur yang tahan lama dan berkualitas tinggi. Semen adalah bahan yang digunakan dalam konstruksi bangunan yang berfungsi sebagai perekat untuk bahan lain. Pemerintah terus menjaga ketersediaan dan kualitas bahan pendukung di sektor pembangunan ini guna memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satu strategi untuk memastikan ketersediaan semen di Indonesia adalah dengan membangun pabrik semen, salah satunya PT. Semen Indonesia yang berkantor pusat di Gresik, Jawa Timur. PT Semen Indonesia merupakan perusahaan semen yang memproduksi berbagai macam semen untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Hasil produksi tersebut sebagian besar menyalur pasar dalam negeri, sementara ada pula yang diekspor. Sebagian besar produk dijual dalam kemasan zak (kg), sedangkan sisanya dijual dalam jumlah besar. Pelabuhan berperan vital dalam melayani ketersediaan barang semen sebagai penunjang sarana transportasi laut, sekaligus menjadi titik temu dua jenis transportasi, yaitu transportasi darat dan transportasi laut.

Pelabuhan memiliki peran penting dan strategis dalam pertumbuhan industri dan perdagangan, serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Hal ini berimplikasi pada pengelolaan segmen usaha pelabuhan dalam hal memastikan operasional dilaksanakan dengan baik, efisien, dan profesional sehingga pelayanan kepelabuhanan lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang wajar. Layanan utama pelabuhan adalah untuk melayani kapal dan kargo (barang dan penumpang). Pelabuhan sebagai bagian dari mata rantai transportasi laut adalah sebagai titik temu (interface) dua atau lebih moda transportasi. Karena merupakan bagian dari mata rantai, pelabuhan dapat menghasilkan kegiatan ekonomi di suatu wilayah.

Setiap hari di DUKS Semen Indonesia disibukkan dengan kegiatan bongkar muat barang umum, batubara, curah cair, curah kering, dan pengisian bahan bakar. Produktivitas bongkar muat di terminal kapal kargo (general cargo) mengalami penurunan dalam 7 tahun terakhir, dengan rata-rata bongkar muat tahun 2015 sebesar 19,50 t/g/jam dan tahun 2021 sebesar 19,31 t/g/jam, namun arus bongkar muat barang mengalami peningkatan, dengan realisasi arus barang tahun 2015 sebanyak 742.997 ton dan tahun 2021 sebanyak 799.231 ton sesuai data yang ada. Untuk perjalanan kapal general cargo, pada tahun 2015 sebanyak 169 unit dan pada tahun 2021 sebanyak 182 unit. Produktivitas bongkar muat kapal kargo umum harus ditinjau berdasarkan keadaan di atas.

Kegiatan tersebut tentu berdampak pada operasional pelabuhan, karena jumlah orang yang menggunakan pelabuhan setiap tahun meningkat seiring dengan jumlah kapal yang masuk, meskipun jumlah waktu dan ruang (dermaga) yang tersedia

cukup terbatas. Dengan mengalirnya barang-barang umum ke pelabuhan, hal ini menggambarkan bahwa kegiatan bongkar muat umum berdampak pada ketersediaan lapangan penumpukan, gudang, dan tempat parkir truk. Untuk mengetahui kinerja bongkar muat di Pelabuhan DUKS Semen Indonesia, maka perlu dilakukan analisis derajat pelayanan berupa kinerja pelayanan bongkar muat barang umum.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam menganalisis produktifitas bongkar muat barang umum di pelabuhan DUKS Semen Indonesia, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja pelayanan bongkar muat di Pelabuhan DUKS. Adapun rumusan masalah pada kasus ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja bongkar dan muat barang umum di pelabuhan DUKS kondisi existing?
2. Kebutuhan bongkar muat barang umum pelabuhan DUKS untuk proyeksi sampai 5 tahun yang akan datang dan solusi terhadap peningkatan kebutuhan bongkar muat barang yang terjadi?

1.3. Maksud & Tujuan

Berikut ini adalah tujuan menganalisis permasalahan di pelabuhan DUKS, Gresik:

1. Untuk mengetahui kinerja bongkar dan muat barang umum di Pelabuhan DUKS di kota Gresik.
2. Untuk memperkirakan kinerja pelayanan Pelabuhan DUKS di kota Gresik untuk proyeksi 5 tahun yang akan datang.

1.4. Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan masalah yang digunakan agar pembahasan pada penelitian ini bisa sesuai tujuan dan tidak terlalu melebar adalah sebagai berikut:

1. Data sekunder berupa data arus kapal, data arus bongkar muat dan data dermaga.
2. Penanganan barang yang diteliti hanya dari kapal ke dermaga
3. Data *layout* dan gambar menggunakan *software* Autocad.
4. Perencanaan hanya berupa gambar 2 dimensi dan 3 dimensi tanpa menganalisis struktur.
5. Data di analisis menggunakan *software* Weka.
6. Prediksi dilakukan untuk 5 tahun kedepan karena menyesuaikan dengan rekomendasi perusahaan, agar hasil prediksi yang dilakukan lebih sesuai dengan kondisi di lapangan.

1.5. Manfaat

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan mahasiswa tentang kinerja bongkar muat yang terjadi di pelabuhan, khususnya di pelabuhan DUKS Semen Indonesia.
2. Sebagai informasi dan masukan kepada pihak management PT Semen Indonesia berkaitan dengan kinerja bongkar dan muat barang yang terjadi di Pelabuhan DUKS Semen Indonesia.

1.6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah Dermaga Untuk Kepentingan Sendiri (DUKS) milik Semen Indonesia di Gresik.



Gambar 1. 1 Lokasi Penelitian

1.7. Keaslian Penelitian

Riset terkait faktor analisis produktivitas bongkar muat dermaga telah banyak dilakukan oleh peneliti lain untuk mendapatkan pramalan kondisi arus bongkar muat dermaga hingga beberapa tahun kedepan. Pada penelitian ini difokuskan pada dermaga terminal khusus Semen Indonesia untuk menyelesaikan permasalahan dilapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan dilapangan terkait produktivitas bongkar muat. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari surve lapangan dan data PT Semen Indonesia.